“KOMUNIKASI RITUAL DALAM UPACARA ADAT NGAROT “
(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Komunikasi Ritual Masyarakat Dalam Upacara Adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu)

Oleh:

Metta Fatihah C
NIM. 41813113

ABSTRAK

Maksud Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Komunikasi Ritual Masyarakat Dalam Upacara Adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu.” Pendekatan yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan studi etnografi komunikasi

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Studi Pustaka, Studi Lapangan, Observasi Partisipan, dan dokumentasi.

Teknik Penentuan Informan Informan dipilih secara *purposive sampling*. Informan dalam Penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang. Informan Kunci sebanyak 3 (tiga) orang yaitu, Kepala Desa (kuwu), Ketua Adat, dan Tokoh agama. Adapun Informan Pendukung berjumlah 2 (dua) orang yaitu masyarakat desa Lelea dan peserta ngarot.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa Kegiatan Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea merupakan suatu bentuk tradisi dari kebudayaan khas yang ada di Desa Lelea yang dilakukan setiap tahun pada bulan November, **situasi komunikatif** dalam kegiatan ini di Desa Lelea Kabupaten Indramayu dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada. **Peristiwa komunikatif** yang terjadi berupa pernyataan ketua adat, dan tindakan komunikatif berupa symbol bahasa nonverbal yang digunakan pada upacara adat seperti, bunga, pakaian, alat tani, dan seni hiburan.

Kesimpulan dalam Penelitian ini bahwa di Desa Lelea selalu mengadakan Upacara Adat Ngarot sebagai cara masyarakat menjaga kebudayaan yang khas dari desa Lelea dan menjaga pesan Ki Buyut Kapol sebagai leluhur yang telah menciptakan upacara adat Ngarot sebelumnya.

Kata Kunci : Komunikasi Ritual, Upacara Adat, Etnografi.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Ngarot merupakan salah satu adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun hingga sekarang dengan tidak terputus-putus dari setiap generasinya. Karena latar belakang dari masyarakat desa Lelea, Kecamatan Lelea bersuku minoritas etnis sunda jadi asal kata *ngarot* itu sendiri berasal dari bahasa sunda. Berkenaan dengan hal tersebut, **Saiman** mengemukakan bahwa:

> - *"ngarot* berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti Ngawurat yang artinya membersihkan diri dari segala dosa akibat kesalahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pada masa lalu. Sedangkan menurut bahasa Sunda Kuno *ngarot* mempunyai arti minum, yang dilakukan oleh *kasinoman* (anak muda)".

Tidak hanya asal makna kata *ngarot* yang berasal dari pengaruh kebudayaan sunda tetapi teletak pada makanan, kostum, peralatan, corak kegiatannya dan peserta yang terlibatpun tak lepas dari pengaruh budaya etnis kesundaan di daerah Lelea tempat berlangsungnya upacara adat *ngarot*. Budaya ini dilakukan oleh masyarakat Lelea sebagai bentuk pelestarian budaya juga sebagai usaha meneruskan nilai-nilai luhur warisan nenek moyang kepada generasi yang lebih muda.

Keunikan dari prosesi ritual ini yaitu ketika upacara adat ini dilakukan oleh seluruh perwakilan dari tiap desa di kabupaten Indramayu untuk mengirimkan beberapa gadis remaja (Bujang Cuene) dengan memakai pakaian adat Ngarot

dan membawa sesajen. Dalam ritual tersebut terjadi aktivitas komunikasi yaitu aktivitas verbal dan nonverbal.

Aktivitas nonverbal dalam acara ritual *Ngarot* ini yaitu ketika masyarakat desa Lelea terutama remaja putra putri menggunakan pakaian adat yaitu kebaya warna terang dengan hiasan bunga dikepala yag terdiri dari bunga Kenanga, Melati dan hiasan bunga mati sebagai pelengkap dan iket atau ikat kepala untuk kaum lelaki.

Sedangkan aktivitas verbal dari acara ritual ngarot ini yaitu ketika sang *sesepuh* atau orang yang memimpin ritual tersebut membacakan doa-doa atau peetuah khusus kepada leluhur ataupun tuhan agar panen melimpah dengan naskah Bahasa sunda yang sudah ada sejak dimulainya upacara adat ngarot ini. Secara garis besar, ritual *upacara adat ngaro* ini dilakukan setiap akan dimulainya panen padi dan diawali dengan perwakilan dari masyarakat desa Lelea berkumpul di sebuah rumah kepala desa untuk bermusyawarah akan diadakan selametan lalu dilanjutkan dengan instruksi dari sesepuh masyarakat desa Lelea mengumpulkan para remaja (*bujang cuene*) asli dari desa Lelea yang belum menikah untuk melakukan upacara adat ngarot.

Upacara adat ngarot ini dilakukan sangat meriah yaitu pergi beriringan dari desa Lelea, persawahan dengan diiringi oleh nyanyian dan tarian adat khusus, yang akan berakhir di kantor desa Lelea. Sesampainya di kantor desa lelea sesepuh ngarot mulai membaca doa dan petuah-petuah kepada bujang cuene

yang harus sudah siap bahwa mereka akan segera turun kesawah untuk memanen padi. Setelah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan hiburan membagikan tumpeng dan mengambil bunga yang terpasang pada kepala remaja putri (*cuene*).

Selain itu juga *ngarot* merupakan suatu proses sosialisasi atau bentuk terjadinya proses komunikasi antara generasi tua yang diwakili oleh Kepala desa (Kuwu) dan para pemuda yang diwakili oleh *kasinoman* (pemuda dan pemudi peserta *ngarot*). Melihat dari faktor sejarahnya yang dimana tujuan diadakan budaya upacara adat *ngarot* mempunyai manfaat sebagai upaya pembekalan bagi generasi muda guna mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, berkarya, berpastisipasi kepada pembangunan, kerjasama, gotong royong, menghargai orang lain, serta meningkatkan persatuan dan kesatuan sesama warga. Berkenaan dengan kebudayaan *ngarot*,

Menurut **Raymond Williams** (1962:13) secara ringkas tegas mendefinisikan budaya sebagai : "kepercayaan,obyek material dan wilayah *(territory)*, Budaya adalah suatu ekologi yang kompleks dan dinamis dari orang,benda, pandangan tentang dunia, kegiatan dan latar belakang *(setting)* "kepercayaan,obyek material dan wilayah *(territory)*, Budaya adalah suatu ekologi yang kompleks dan dinamis dari orang,benda, pandangan tentang dunia, kegiatan dan latar belakang *(setting)* yang secara fundamental bertahan lama

tetapi juga berubah dalam komunikasi dan interaksi sosial yang rutin yang tertentu pula". (Kuswarno, 2008:42).

Oleh karena itu kita bisa lihat dari tahapan upacara ritual *adat ngarot* diatas didalamnya banyak terjadi aktivitas komunikasi dan dengan hal tersebut peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai ritual *adat ngarot* yaitu yang dimana ritual ini masih dilakukan oleh masyarakat desa Lelea yang masih memegang teguh hukum adat dan adat istiadat kebudayaannya. Sehingga peneliti sangat tertarik akan hal ini karena di era globalisasi ini masih ada sekelompok masyarakat yang masih memegang teguh hukum adat dan masih melaksanakan ritual - ritual adat secara turun menurun.

Aktivitas Komunikasi menurut **Hymes** dalam buku **Engkus Kuswarno**, "merupakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula". (Kuswarno, 2008:42). Disamping itu juga *ngarot* bertujuan untuk membina pergaulan yang sehat, agar pemuda pemudi saling mengenal, saling menyesuaikan sikap, tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai budaya. Upacara adat ngarot dilaksanakan setiap kali memasuki musim penghujan atau rendengan sebagai tanda pengolahan tanah sawah dan musim tanam padi, yaitu pada hari rabu bulan November sampai Desember

Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka terbentuk beberapa rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana Situasi Komunikatif dalam Ritual *ngarot* di desa Lelea Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif dalam Ritual *ngarot* di desa Lelea Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif dalam Ritual *ngarot* di desa Lelea Kabupaten Indramayu?

Sesuai dengan rumusan masalah mikro penelitian diatas, adapun rumusan masalah makro yang ingin dicapai adalah :

"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Ritual Masyarakat dalam Upacara adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatifadalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (**Sugiyono, 2008: 11**). **Creswell (2003, 181-183)** menyatakan ada beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Pendekatan Etnografi Komunikasi

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu (Engkus Kuswarno, 2008: 32) Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, karena kajian penelitiannya adalah sebuah kelompok kebudayaan pada lingkungan yang alamiah yang memahami sudut pandang langsung masyarakat setempat.

Dalam hal ini kebudayaan tersebut adalah tentang sebuah upacara adat *ngarot* yang terjadi di desa Lelea, Indramayu. Lebih khususnya, penelitian ini dikaji menggunakan etnografi komunikasi. Menurut Littlejohn (2011), etnografi komunikasi adalah metode aplikasi yang sederhana dalam meneliti pola komunikasi sebuah kelompok. Sesuai dengan pernyataan tersebut penelitian melihat pada 1) Bahasa; 2) Penamaan; 3) Transmisi Informasi. Sesuai dengan hal tersebut, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang terjadi dalam upacara adat *ngarot* yang dilakukan oleh masyarakat desa Lelea.

Teknik pengumpulan data

1. S**tudi Pustaka** Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik.

2. **Studi Lapangan** untuk memperoleh data yang valid dan factual.
3. **Observasi partisipan** adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya.
4. **Dokumentasi** Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi kamera, foto dan *recorder* untuk merekam dalam prosesnya.

Teknik Analisis Data

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*)

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*)

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Hasil Penelitian

mengenai hasil penelitian di lapangan yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan sumber data utama dari penelitian ini serta studi kepustakaan. Kemudian dianalisis serta dibahas sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi yang nantinya akan muncul proposisi-proposisi dari data yang peneliti dapatkan selama penelitian. Adapun data-data yang di peroleh disesuaikan berdasarkan tema yang diangkat tercantum dalam rumusan makro tentang, Komunikasi Ritual Upacara Ada Ngarot Di Desa Lelea Kabupaten Indramayu. Agar dapat dipahami secara komprehesif maka disini peneliti menguraikan dalam rumusan mikro yaitu, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang berupa hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan yang telah menguraikan tentang beberapa hal yang dianggap perlu dan berhubungan dengan penelitian ini. Informan dalam hal ini adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan segala informasi yang benar sesuai dengan keperluan penelitian yang terdiri dari kuwu lelea, tokoh masyarakat, ketua adat, dan tokoh agama yang mempunyai pengetahuan yang cukup berkaitan dengan prosesi upacara adat *ngarot* yang ada di Lelea Indramayu.

Simpulan

1. **Situsi Komunikatif dalam *Upcara Adat Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu**

    a. *Upacara Adat Ngarot*, di selenggarakan di Desa Lelea Kabupaten Indramayu

    b. Jalan Raya

    c. Kantor Desa Lelea (*bale desa*)

2. **Peristiwa Komunikatif dalam *Upacara Adat Ngarot* di desa Lelea Kabupaten Indramayu**

    d. Dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngarot memiliki makna yang sakral bagi masyarakat desa Lelea

    e. Peserta perempuan tidak diperbolehkan mengikuti upacara Adat Ngarot apabila sudah tidak gadis dikarenakan dipercaya akan menghalangi dan memalukan diri sendiri.

    f. Peserta ngarot harus asli keturunan dari Desa Lelea sebagai syarat pelestarian masyarakat.

    g. Bunga ngarot memiliki makna bahwa para gadis ngarot ini suci dan sip dalam keadaan sesulit apapun nantinya.

    h. Alat-alat tani sepertiarit, gabah atau pupuk, pacul, padi sebagai simbolisasi bahwa tidak lama lagi kita akan turun kesawah.

i. Pembacaan pituah kolot desa oleh Kepala Desa memiliki makna bahwa tradisi ini harus terus dilakukan.

j. Setelah selesainya Upacara Adat Ngarot, masyarakat yang lain menikmati seni hiburan yang enjadi ciri khas akhir dari acara Ngarot.

k. Saat pembacaan Doa dan dzikir, itu pertanda Upacara Adat Ngarot telah selesai dilaksanakan.

l. Bunga Ngarot menjadi incaran para masyarakat, karena diyakini dapat membawa keberkahan.

m. Selain memiliki makna ritual untuk menghormati leluhur, Upacara adat ngarot juga dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi dan menjaga budaya khas dari desa lelea ini.

3. Tindakan Komunikatif dalam *Upacara Adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu*

n. Pesan leluhur ***"Ku serahkan tanah miliku sebagai tanah adat kasinoman sebagai inventaris desa dengan catatan upacara adat ngarot harus tetap dilaksanakan sampai anak cucu dengan tidak terputus-putus, dengan tidak memungut sumbangan masyarakat dan sebagai pengganti biaya diambil dari hasil tanah kasinoman.*** *"* Sebagai pertanda bahwa upacara adat ini harus terus dilaksanakan.

o. *Upacara Adat Ngarot* harus selalu dilaksanakan oleh seluruh masyarakat desa Lelea.
p. Sebagaimana bentuk permohonan *Upacara Adat Ngarot* ini mempunyai fungsi dan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Alo liliweri, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.Jakarta : Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Dadang S.Anshori., *Etnografi Komunikasi Persepektif Bahasa*, PT. Rajawali, Jakarta, 2017

Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran.

Marzali, Amri, 2006. *Metode Etnografi* .Yogakarta, Tiara Wacana.

Moleong Lexy J.2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Richard West, Lynn H. Turner. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) (Deddy Mulyana, 2010: 46).

Ruben, Brend D., Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suranto Aw, Komunikasi Sosial Budaya, (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2010)